



Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang

Arina Hidayati¹; Ibrahim Ibrahim²;

Dewi Asri³; Imelda Imelda⁴; Indah Pajar Wati⁵

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail : arinbahari33@gmail.com¹; ibrahim_uin@radenfatah.ac.id²;

dewiasri194@gmail.com³; imeldasafira111203@gmail.com⁴; indahpajarwati33@gmail.com⁵

Abstract: *This research is about the implementation of P5 (Strengthening the Profile of Pancasila Student Project) at MI Ikhlasiyah Palembang. This study is a field research with a qualitative descriptive approach. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involve data collection, data presentation, verification, and conclusion drawing. Based on the results and discussions, the implementation of P5 at MI Ikhlasiyah Palembang has been carried out well through various learning activities with the aim of strengthening the Pancasila student profile and increasing knowledge and application of Pancasila ideals for students. In its implementation, students will participate in social activities related to the Pancasila ideals and receive comprehensive understanding of the Pancasila principles. This implementation can also improve the attitudes and behaviors of children.*

Keywords: *Implementation, P5, School*

Abstrak: Penelitian ini tentang implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MI Ikhlasiyah Palembang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa pelaksanaan P5 di MI Ikhlasiyah Palembang sudah dijalankan dengan baik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dengan tujuan yakni untuk memperkuat profil siswa Pancasila dan meningkatkan pengetahuan dan penerapan cita-cita Pancasila bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya peserta didik akan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang berhubungan dengan cita-cita Pancasila dan menerima pemahaman yang menyeluruh tentang sila-sila Pancasila, implementasi ini juga dapat meningkatkan sikap dan perilaku anak-anak.

Kata Kunci: Implementasi, P5, Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan harus bisa membina peserta didik menjadi anak yang memiliki karakter yang baik, dengan mempunyai jati diri yang baik, dengan memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman. (Zainuri et al. 2023) Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Zainuri, Adil, and Ibrahim 2023)

Inisiatif penguatan profil pelajar Pancasila merupakan langkah penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep Pancasila di kalangan pelajar Indonesia. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk menjamin bahwa generasi muda Indonesia sadar akan Pancasila sebagai dasar negara dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, kami akan mengkaji latar belakang dan dasar pemikiran dari

program penguatan profil mahasiswa Pancasila dengan menggunakan penalaran induktif dan deskripsi.

Upaya untuk meningkatkan visibilitas mahasiswa Pancasila dimotivasi oleh tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ide-ide Pancasila di kalangan generasi muda. Pancasila, dasar negara Indonesia, sangat penting dalam mendefinisikan sifat dan identitas bangsa. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat kekhawatiran mengenai ketidaktahuan siswa akan doktrin-doktrin Pancasila.

Menurunnya tingkat pemahaman siswa terhadap ide-ide Pancasila dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah bahwa lembaga pendidikan melakukan pekerjaan yang buruk dalam mengajarkan dan memahami Pancasila. Selain itu, lingkungan sosial dan pertimbangan teknis mungkin berdampak pada pemahaman dan penerapan ide-ide Pancasila oleh siswa. (Kaswanto H, 2018)

Untuk menjamin bahwa generasi muda Indonesia memahami cita-cita Pancasila dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, profil pelajar Pancasila harus diperkuat. Siswa dengan profil pelajar Pancasila yang kuat akan menjadi sangat patriotik, berkontribusi pada pembangunan bangsa, dan bertindak sebagai agen perubahan yang baik di masyarakat. (Fauziah, 2018)

Proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan dengan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan. Salah satu strateginya adalah dengan menggunakan pendidikan karakter untuk memasukkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kurikulum sekolah. Program persiapan guru dan pengembangan alat instruksional yang relevan juga diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila.

Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. (Ibrahim et al. 2021) Keterlibatan guru sangat penting dalam upaya meningkatkan visibilitas siswa terhadap Pancasila. Mereka harus menjadi fasilitator yang dapat mendukung dan membimbing siswa dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, guru harus mahir dalam Pancasila dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang bahasa.

Kontribusi besar dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila juga diberikan oleh orang tua. Orang tua harus secara aktif membantu dan mengawasi pertumbuhan anak-anak mereka dalam memahami dan mempraktikkan cita-cita Pancasila. Selain mendukung inisiatif sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, orang tua juga dapat menjadi teladan. (Syafitri, 2020)

Anak-anak P5 diberikan waktu tambahan di kelas untuk memperluas pengetahuan, kemampuan, dan sikap mereka. Mereka dapat melakukannya dengan mempelajari topik-topik terkini yang muncul di masyarakat dan mendapatkan nasihat dari teman sekelas, guru, dan bahkan pemerintah setempat. Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip Pancasila kepada generasi muda bangsa dengan membentuk kepribadian dan karakter mereka. Diharapkan melalui P5, anak-anak akan berkembang menjadi manusia yang cakap dan tangguh serta siap menghadapi tantangan-tantangan baru.

P5 juga melibatkan kerja sama dengan masyarakat dan orang tua untuk memberikan dukungan dan saran-saran yang berguna bagi pelaksanaan P5. Selain itu, P5 menggabungkan metode pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memberikan ide untuk memecahkan tantangan lingkungan. (Putra D.A, 2016) Agar inisiatif peningkatan profil siswa Pancasila berhasil, keterlibatan masyarakat juga sangat penting. Kegiatan-kegiatan di sekolah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi cita-cita Pancasila dapat memperoleh manfaat dari bantuan masyarakat. Media sosial dan rukun tetangga juga dapat digunakan sebagai cara untuk menyebarkan pengetahuan dan mendapatkan dukungan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Untuk memastikan bahwa generasi muda Indonesia dapat mengimplementasikan cita-cita Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki pemahaman yang kuat tentang Pancasila, memperkuat profil pembelajar Pancasila merupakan upaya yang sangat penting.

Pada era globalisasi sekarang seperti ini, dalam dunia pendidikan terjadinya persaingan antara satu lembaga dengan lembaga pendidikan yang terjadi banyak Lembaga pendidikan yang di tinggalkan oleh penggunanya, oleh sebab itu dibutuhkan suatu kemampuan pengelolaan yang professional. (Ibrahim, Anita, and Niswah 2022) Untuk mencapai tujuan proyek ini, peran masyarakat, orang tua, dan guru sangat penting. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan pelaksanaan proyek ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi bangsa. (Sari R.A, 2017) Upaya untuk meningkatkan profil siswa Pancasila telah menarik perhatian yang signifikan sebagai sarana untuk membantu siswa di sekolah-sekolah dalam memahami dan mempraktikkan ide-ide Pancasila. Sangat penting bagi generasi muda Indonesia untuk memahami dan menghargai Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sosial di era pertumbuhan teknologi yang cepat dan globalisasi.

Program ini bertujuan untuk menginspirasi para siswa untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai inti Pancasila dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai tersebut. Inisiatif ini akan melibatkan pengajaran kepada siswa tentang teori Pancasila dan

melibatkan mereka dalam kegiatan sosial yang terkait dengan prinsip-prinsip ini agar mereka dapat mengalami dan mewujudkan cita-cita Pancasila. (Indahsari, 2017)

Membuat kurikulum yang menyoroti ide-ide Pancasila adalah bagian penting dari upaya ini. Dengan mengintegrasikan ide-ide Pancasila ke dalam mata pelajaran yang sudah diajarkan seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia, pemahaman siswa tentang Pancasila akan meningkat. (Haryanti, 2019) Kolaborasi dengan Komite Sekolah Pancasila dan pemerintah daerah merupakan elemen kunci dari proyek ini. Dengan kolaborasi yang erat, konsep ini dapat diimplementasikan dengan sukses dan metodis di sejumlah sekolah di Indonesia. Diperkirakan bahwa dengan melakukan upaya ini, siswa akan berperilaku lebih baik dan memiliki sikap yang lebih positif. Diharapkan para siswa akan tumbuh menjadi individu yang sadar akan etika yang menghargai berbagai nilai dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan bangsa.

Untuk menetapkan tujuan pembelajaran, diperlukan sebuah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, (Ansari, 2022).

Para pengajar menerapkan kurikulum sebagai peta jalan ketika mempraktikkan pembelajaran kepada siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah merilis Kurikulum Merdeka, yang merupakan versi terbaru dari kurikulum 2013, sebagai jawaban atas tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di era Revolusi 4.0. Kurikulum Merdeka dibuat untuk menjawab tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di era Revolusi 4.0. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mendorong pertumbuhan siswa dengan beralih dari pembelajaran tradisional di dalam kelas ke pembelajaran yang berlangsung di luar kelas. Kurikulum ini juga mendukung gagasan pembelajaran kreatif.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MI Ikhlasiyah Palembang, bahwa madrasah sudah menjalankan P5 sebagai bagian dari proses pembelajaran yang ada di madrasah. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah upaya untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Proyek ini bertujuan untuk membekali pelajar dengan pemahaman yang mendalam tentang Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah hidup bangsa Indonesia. Implementasi proyek ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap aspek pembelajaran, pelatihan dan workshop untuk guru dalam memperkuat kompetensi mengajar mengenai Pancasila, serta kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, implementasi proyek ini juga melibatkan pembentukan komunitas sekolah yang peduli terhadap nilai-nilai Pancasila, kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti lembaga pemerintah, organisasi kemasyarakatan, dan tokoh-tokoh masyarakat untuk mendukung program ini, serta evaluasi terus-menerus untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan dari proyek ini.

Dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga mampu menjadi agen perubahan yang berintegritas dan berkepribadian Pancasila dalam membangun Indonesia yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini berkaitan dengan implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MI Ikhlasiyah Palembang. Berdasarkan judul yang dipilih bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara utuh peristiwa yang terjadi. (Annur 2018) Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan konteks dari upaya implementasi P5. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan para pendidik, peserta didik, dan pemangku kepentingan terkait lainnya yang terlibat dalam inisiatif implementasi P5. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut tentang sudut pandang, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang implementasi P5.

Selama wawancara, para responden ditanyai tentang berbagai hal, seperti alasan penerapan P5, tindakan yang diambil, tantangan yang dihadapi, keuntungan yang mereka lihat, dan modifikasi yang dibuat oleh kegiatan tersebut terhadap profil mahasiswa Pancasila. Wawancara dilakukan secara teratur dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya untuk menjaga konsistensi dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data selain wawancara adalah observasi. Pengamatan langsung terhadap kegiatan implementasi P5 di lapangan menjadi metode observasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan dilaksanakan dan bagaimana instruktur dan siswa berinteraksi.

Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Sebagai bagian dari proses dokumentasi, rencana pembelajaran, laporan kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penggunaan P5 dikumpulkan dan ditinjau. Sumber-

sumber ini memberikan informasi tambahan dan mendukung kesimpulan studi. Kami akan menganalisis data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis kualitatif. Teknik yang digunakan dalam analisis termasuk mencari pola dalam data, mengelompokkan informasi ke dalam kategori berdasarkan tema tertentu, dan memberikan penjelasan menyeluruh tentang kejadian yang terlihat. Kesimpulan analisis akan diterapkan untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai implementasi P5 dan pengaruhnya terhadap profil mahasiswa Pancasila.

Teknik analisis data melalui tahapan-tahapan yakni pengumpulan data di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. (Moleong 2019) Sedangkan untuk teknik pemeriksaan data peneliti menggunakan triangulasi, yang terdiri dari triangulasi waktu, triangulasi metode dan triangulasi sumber. (Sugiyono 2022)

HASIL

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah memiliki beberapa kepentingan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Salah satu isi dari P5 yakni mempertahankan dan meningkatkan kesatuan Bangsa, Pancasila sebagai dasar negara Indonesia menekankan pada prinsip persatuan dan kesatuan. Dengan mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah dapat menjadi wahana yang efektif untuk membentuk kesadaran akan persatuan bangsa serta memperkuat rasa nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan pelajar.

Pancasila memuat nilai-nilai luhur yang menjadi landasan moral dan etika bangsa Indonesia. Melalui proyek ini, sekolah dapat membantu membentuk karakter pelajar yang memiliki integritas, tanggung jawab, keadilan, gotong royong, dan cinta damai, yang menjadi pondasi penting dalam membina generasi muda yang berkualitas. Di tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya asing, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dapat menjadi benteng pertahanan dalam menjaga identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Dengan memperkuat pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila, pelajar akan lebih mampu menangkal berbagai bentuk radikalisme dan ekstremisme yang mengancam keutuhan negara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa Implementasi P5 di MI Ikhlasiah salah satunya dengan menumbuhkan sikap kritis dan toleran, Pancasila mendorong sikap kritis terhadap berbagai permasalahan sosial dan politik serta sikap toleran terhadap perbedaan. Implementasi proyek ini dapat membantu melatih pelajar untuk menjadi individu

yang cerdas, kritis, dan mampu berdialog secara konstruktif dalam menghadapi perbedaan pendapat serta memecahkan konflik secara damai.

Ditambahkan oleh wakil kepala madrasah bahwa P5 juga dilaksanakan dengan tujuan menyiapkan generasi penerus yang berkualitas. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan investasi jangka panjang dalam pembentukan generasi penerus yang berkualitas. Dengan memperkuat nilai-nilai Pancasila sejak dini, sekolah dapat melahirkan pemimpin masa depan yang memiliki visi, misi, dan komitmen untuk mewujudkan Indonesia yang adil, makmur, dan berdaulat.

Dengan memahami pentingnya implementasi proyek ini, sekolah dapat menjadi garda terdepan dalam membangun karakter dan kepribadian pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan kemakmuran bangsa dan negara. Peserta didik diajarkan nilai-nilai Pancasila agar bisa menjadi karakter yang bisa melekat pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru MI Ikhlasiyah Palembang, Kurikulum Merdeka tidak langsung diterapkan secara menyeluruh di setiap kelas, tetapi perlahan-lahan sedikit demi sedikit. Hasil wawancara dengan MI Ikhlasiyah mengenai implementasi P5 menunjukkan bahwa sekolah tersebut masih berada dalam tahap awal penerapan P5. Para guru dan siswa di sekolah tersebut telah menyadari pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila dan telah mulai mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam wawancara tersebut, para guru menyatakan bahwa mereka telah memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka memberikan contoh-contoh situasi nyata di mana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan, seperti kerja sama dalam kelompok, toleransi terhadap perbedaan, dan sikap gotong royong. Selain itu, mereka juga menggunakan materi pembelajaran yang menekankan pentingnya karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa-siswa di MI Ikhlasiyah juga merespons positif terhadap implementasi P5 ini. Mereka mengaku lebih memahami tentang nilai-nilai Pancasila dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa bahkan mengatakan bahwa mereka merasakan dampak positif dari penerapan P5, seperti terbentuknya sikap saling menghargai dan bekerja sama dengan baik. Meskipun masih dalam tahap awal, sekolah ini memiliki rencana untuk terus mengembangkan implementasi P5. Mereka berencana untuk melibatkan orang tua dalam mendukung penerapan P5 di rumah dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang

melibatkan masyarakat sekitar dengan tujuan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah.

Dalam wawancara ini, ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi P5. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan waktu yang cukup untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait P5. Namun, sekolah ini tetap bersemangat untuk terus berupaya mengatasi tantangan tersebut dan melanjutkan penerapan P5 dengan lebih baik. Melalui implementasi P5, MI Ikhlasiyah berharap dapat membentuk generasi muda yang memiliki karakter dan kepribadian yang kuat, serta memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga berharap bahwa penerapan P5 dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, seperti membantu mereka menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Beberapa hal yang bisa disiapkan oleh madrasah dalam mengimplementasikan P5 di MI Ikhlasiyah Palembang, diantaranya:

Perencanaan proyek

Perencanaan proyek merupakan tahap awal yang sangat penting dalam implementasi P5, pentingnya menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik, merencanakan langkah-langkah yang akan diambil, sumber daya yang diperlukan, dan jadwal pelaksanaan proyek. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut:

- a. Mendefinisikan dan menetapkan tujuan Anda dengan jelas Menetapkan tujuan yang tepat sangat penting untuk mempraktikkan P5. Tujuan-tujuan ini akan bertindak sebagai seperangkat instruksi untuk melaksanakan proyek dan mengevaluasi efektivitasnya. Upaya tim pelaksana P5 akan lebih terarah dengan baik dengan dukungan tujuan yang jelas.
- b. Mengatur Tindakan yang Harus Dilakukan Tindakan yang harus dilakukan harus direncanakan dengan cermat setelah tujuan proyek ditetapkan. Hal ini mencakup perencanaan tindakan yang akan dilakukan, menetapkan tugas dan tanggung jawab, dan pemetaan risiko. Strategi ini akan membantu dalam perencanaan dan panduan tim implementasi P5. (MUJIBURRAHMAN, 2023)
- c. Menentukan Sumber Daya yang Dibutuhkan Menetapkan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek secara efektif merupakan prasyarat untuk mempraktikkan P5. Sumber daya ini terdiri dari keuangan, tenaga kerja, teknologi, dan peralatan. Manajemen yang efisien dan sukses dalam implementasi P5 akan dibantu oleh identifikasi sumber daya yang akurat.

- d. Penjadwalan Pelaksanaan Proyek Fase penting dalam perencanaan implementasi P5 adalah jadwal pelaksanaan proyek. Menetapkan jadwal untuk setiap kegiatan proyek dapat memfasilitasi pengaturan alur kerja dan membantu mencegah penundaan. Memilih teknik penjadwalan yang tepat, seperti Gantt chart atau PERT, akan membantu dalam melacak dan mengelola kemajuan implementasi P5. (Putra, 2020)
- e. Pengendalian Risiko Identifikasi dan manajemen risiko juga termasuk dalam perencanaan implementasi P5. Tim implementasi harus merancang tindakan pencegahan yang memadai dan memperhitungkan bahaya apa pun yang mungkin timbul selama proyek berlangsung. Manajemen risiko yang efektif dapat memastikan penerapan P5 yang lancar dan efektif.
- f. Interaksi dan Kerjasama Perencanaan implementasi P5 membutuhkan pertimbangan yang cermat terhadap partisipasi dan komunikasi anggota tim. Koordinasi dan efisiensi dalam pelaksanaan proyek akan ditingkatkan dengan komunikasi yang efektif dan kerja sama tim yang kuat.
- g. Observasi dan Penilaian Prosedur pemantauan dan penilaian harus dimasukkan dalam rencana implementasi P5. Tim pelaksana dapat mengukur kemajuan proyek dan menemukan masalah dengan melakukan pemantauan rutin. Peninjauan yang sering dilakukan akan mendukung peningkatan dan perbaikan implementasi P5. (Harwell, 2019)
- h. Penanganan Konflik Tim pelaksana harus mempertimbangkan manajemen konflik ketika mempersiapkan penerapan P5. Tim mungkin memiliki perbedaan pendapat satu sama lain atau dengan pihak luar. Merencanakan teknik penyelesaian perselisihan yang efisien akan membantu implementasi P5 tetap damai dan berorientasi pada tujuan.
- i. Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan dan pelatihan anggota tim harus diperhitungkan ketika merencanakan implementasi P5. Dengan instruksi yang tepat, mereka akan menjadi lebih mahir dan memahami cita-cita Pancasila dan nilai memiliki kepribadian dan karakter yang kuat.
- j. Terakhir, evaluasi keberhasilan proyek harus menjadi bagian dari proses perencanaan implementasi P5. Penilaian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil akhir proyek dengan tujuan awalnya. Tim pelaksana dapat meningkatkan dan mengasah tindakan mereka di masa depan dengan menilai keberhasilan proyek. (Kemendikbud., 2021)

Pengelolaan proyek dalam penggunaan P5 merupakan tahapan penting dalam mengatur implementasi P5 meliputi penetapan tujuan yang jelas, pengorganisasian prosedur, pengalokasian sumber daya, penjadwalan, pengelolaan risiko, membina kerja sama dan komunikasi, mengawasi kemajuan, penanganan konflik, memberikan pelatihan dan pengembangan, dan mengukur keberhasilan proyek. Implementasi P5 dapat menjadi efektif

dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam hal memahami cita-cita Pancasila dan menempa karakter dan kepribadian yang kuat dengan persiapan yang tepat.

Keterlibatan Stakeholder

Partisipasi Pemangku Kepentingan Mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak yang relevan - guru, siswa, orang tua, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan - sangat penting dalam menerapkan P5. Pemangku kepentingan adalah orang atau organisasi yang berkepentingan dengan P5 yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pelaksanaan program. Mereka dapat diikutsertakan dalam pengembangan dan pelaksanaan proyek, yang akan menjamin keberhasilan dan keberlanjutan P5. (Salim, 2020)

Salah satu kelompok pemangku kepentingan yang sangat penting dalam implementasi P5 adalah profesi pengajar. Untuk memasukkan cita-cita Pancasila ke dalam pengajaran sehari-hari, para pengajar harus memberikan dukungan dan berpartisipasi secara aktif. Pengajar dapat bertindak sebagai mentor, membantu siswa untuk memahami dan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menciptakan strategi pengajaran yang unik dan kreatif untuk memasukkan cita-cita Pancasila ke dalam kurikulum dengan menerima pelatihan dan bantuan. Suharjono (2019) Selain itu, komponen kunci dalam mengimplementasikan P5 adalah partisipasi siswa. Penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan pemahaman dan implementasi cita-cita Pancasila. Misalnya, melalui proyek-proyek kerja sama, debat kelompok, atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung cita-cita Pancasila seperti keberagaman dan gotong royong.

Orang tua juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan P5. Partisipasi orang tua dalam kegiatan dan bimbingan P5 dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai ide-ide Pancasila. Orang tua dapat aktif dalam program pendidikan yang menekankan pada pemahaman ide-ide Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, konferensi orang tua-guru, kelompok fokus, dan bahkan desain program pendidikan orang tua. (Sudewi, 2018) Keterlibatan pihak-pihak lain yang berkepentingan, seperti komunitas lokal, tokoh masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat, mungkin bermanfaat untuk implementasi P5 selain pendidik, peserta didik, dan orang tua. Melalui keterlibatan mereka, masyarakat dan sekolah dapat berkolaborasi untuk memajukan prinsip-prinsip Pancasila. (Handayani, 2017)

Dalam konteks proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), keterlibatan stakeholders sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan dari

implementasi proyek tersebut. Berikut adalah deskripsi tentang keterlibatan stakeholders dalam P5, diantaranya kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran utama dalam memimpin dan mendukung implementasi P5 di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan dan strategi yang mendukung program ini serta memastikan semua elemen di sekolah terlibat secara aktif. Guru dan Tenaga Pendidik, Guru adalah agen utama dalam mentransfer nilai-nilai Pancasila kepada para pelajar. Keterlibatan guru dalam penyusunan kurikulum, pengajaran, dan pembinaan karakter menjadi kunci keberhasilan P5.

Kemudian Siswa, Pelajar perlu menjadi subjek utama dalam P5. Keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan karakter sangat penting untuk memastikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Juga Orang Tua, Mendukung peran sekolah dalam pembentukan karakter anak-anak mereka sangat penting. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah, memberikan dukungan moral, dan memantau perkembangan anak-anak mereka dalam memahami Pancasila menjadi faktor penting dalam keberhasilan P5.

Dinas Pendidikan memiliki peran dalam memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan teknis kepada sekolah dalam implementasi P5. Mereka juga dapat memberikan sumber daya dan anggaran yang diperlukan untuk keberlangsungan program ini. Juga keterlibatan lembaga kemasyarakatan seperti organisasi kepemudaan, lembaga sosial, dan lembaga keagamaan dapat memperluas jangkauan P5 ke dalam masyarakat. Mereka dapat menjadi mitra dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan pelatihan yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila.

Melalui keterlibatan stakeholders yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat mencapai hasil yang optimal dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mencintai tanah air bisa dijalankan pada lembaga pendidikan.

Pengembangan Materi Pembelajaran

Langkah pertama yang penting untuk memastikan bahwa sumber belajar yang diberikan kepada siswa tidak hanya komprehensif dan menarik, tetapi juga mampu menanamkan cita-cita Pancasila, adalah penerapan P5 dalam proses persiapan materi. Tulisan ini akan membahas beberapa metode untuk memasukkan P5 ke dalam pembuatan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan siswa. (Suryanto, 2019)

- a. Tentukan nilai-nilai Pancasila yang harus diajarkan kepada siswa: Ini adalah tahap pertama dalam proses ini. Materi pembelajaran dapat berpusat pada nilai-nilai seperti keadilan sosial, ketuhanan, persatuan Indonesia, kemanusiaan yang adil dan beradab,

- kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, dan demokrasi.
- b. Menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa: Sangat penting untuk menyediakan sumber daya pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Materi harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, menggunakan contoh-contoh yang diambil dari situasi dunia nyata, dan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa. (Suparman A, 2018)
 - c. Menggunakan metode penyampaian yang bervariasi: Untuk menjaga perhatian dan keterlibatan aktif siswa, materi pembelajaran harus disajikan dalam berbagai cara. Metode-metode ini dapat berupa bercerita, bermain game, mengadakan diskusi kelompok, memberikan ceramah, dan melibatkan siswa dalam latihan-latihan praktis yang dapat membantu mereka memahami gagasan-gagasan Pancasila.
 - d. Mendorong keterlibatan siswa: Elemen penting dalam mempraktikkan P5 adalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pengajar harus menyediakan suasana yang mengundang keterlibatan siswa dan mendorong mereka untuk mengekspresikan ide, perspektif, dan pengalaman mereka terkait dengan cita-cita Pancasila. (Wibowo, 2017)
 - e. Menggunakan teknologi dalam pendidikan: Jalan baru untuk menciptakan sumber daya pendidikan telah dimungkinkan oleh kemajuan teknologi. Pengajar dapat memberikan materi Pancasila kepada siswa dengan cara yang menarik dan dinamis dengan memanfaatkan media digital, film, animasi, dan aplikasi interaktif.
 - f. Melibatkan orang tua dan masyarakat: Ketika mengembangkan materi pembelajaran, orang tua dan masyarakat harus diikutsertakan dalam implementasi P5. Cita-cita Pancasila dapat diimplementasikan secara lebih efektif dan pemahaman anak-anak tentangnya dapat diperkuat melalui kolaborasi dan komunikasi antara masyarakat, orang tua, dan sekolah. (Yusuf, 2016)

Pelatihan Guru

Pancasila, atau P5, sedang diimplementasikan sebagai cara hidup bangsa, dan ini penting. Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan para pendidik agar mereka dapat mengajar dan membantu para siswa dengan baik dalam memahami dan menerapkan cita-cita Pancasila. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan tenaga pendidik yang terampil dan memahami tentang proses pelaksanaannya.

Pemahaman yang komprehensif tentang Pancasila dan penerapannya di dalam kelas dan bidang kehidupan lainnya harus menjadi bagian dari instruksi ini. Untuk menjamin

bahwa cita-cita Pancasila dapat dikomunikasikan kepada siswa dan dapat diterima, teknik dan metodologi pengajaran yang efektif juga harus diterapkan.

Diskusi, permainan peran, dan studi kasus tentang penerapan cita-cita Pancasila dalam situasi yang sebenarnya dapat dilakukan untuk meningkatkan pelatihan. Tujuannya adalah agar cita-cita Pancasila lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh para pengajar di dunia nyata. Para guru juga harus diberikan akses ke bahan referensi terkait, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang membahas Pancasila dan penerapannya di kelas.

Sumber-sumber ini dapat digunakan sebagai sumber daya tambahan selama proses pengajaran dan pembelajaran. Guru dapat menggunakan referensi ini sebagai sumber informasi yang dapat mereka akses kapan saja, atau sebagai bahan tambahan dalam proses belajar mengajar. (Endang Sri Maruti, 2023) Para guru akan lebih siap untuk menangani masalah-masalah dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak setelah menerima pelatihan ini. (Syahrial Ayub, 2023) Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan menghibur serta membantu dalam pembelajaran dan penerapan Pancasila. Pada akhirnya, hal ini akan membantu membentuk generasi muda yang mampu menggunakan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki pemahaman yang kuat tentang Pancasila.

Pelatihan guru dalam implementasi P5 (penguatan profil pelajar Pancasila) di madrasah memiliki peran kunci dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas program tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dasar Pancasila serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru perlu memahami secara mendalam arti dan makna dari sila-sila Pancasila serta bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pengembangan metode pengajaran yang relevan, pelatihan ini memberikan guru wawasan tentang metode pengajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila secara efektif oleh para siswa. Guru diajarkan cara-cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, permainan peran, studi kasus, dan proyek-proyek kolaboratif. Guru dilatih untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi, analisis, dan refleksi tentang nilai-nilai Pancasila, guru dapat membantu mereka memahami makna dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan ini juga mencakup pembinaan karakter dan etika profesional bagi guru sebagai contoh dan teladan bagi para siswa. Guru dilatih untuk mempraktikkan nilai-nilai

Pancasila dalam interaksi sehari-hari dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat serta untuk memperkuat sikap kepemimpinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Pelatihan tidak hanya berhenti pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan evaluasi dan pemantauan terus-menerus terhadap implementasi P5 di madrasah. Guru diberi dukungan dan umpan balik secara berkala untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran Pancasila.

Melalui pelatihan guru yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini akan berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, bermoral, dan cinta tanah air.

Integrasi Dalam Kurikulum dan Kolaborasi

Dalam implementasi P5 di lembaga pendidikan, Pentingnya memasukkan Pancasila ke dalam kerangka kurikulum sekolah. Ada dua pendekatan dasar untuk melakukan hal ini: memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam mata pelajaran lain atau mengintegrasikannya melalui mata pelajaran khusus Pancasila.

Pertama, dengan menggunakan tema-tema khusus Pancasila, nilai-nilai Pancasila diintegrasikan. Pendekatan ini melibatkan pengajaran topik Pancasila tertentu di sekolah-sekolah dengan tujuan untuk membantu siswa memahami dan menyerap nilai-nilai Pancasila. Desain mata kuliah ini harus memungkinkan siswa untuk memahami Pancasila dan mengenali penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, memasukkan cita-cita Pancasila ke dalam topik-topik lain. (Suwendi, 2019) Dengan menggunakan pendekatan ini, cita-cita Pancasila dimasukkan ke dalam kurikulum dan pengajaran beberapa mata pelajaran, termasuk pendidikan kewarganegaraan, sejarah, dan bahasa Indonesia. Dengan cara ini, siswa akan memiliki kesempatan berkelanjutan untuk memahami dan menerapkan cita-cita Pancasila dalam berbagai situasi.

Menerapkan P5 atau Pancasila bersama dengan lembaga dan kelompok terkait, termasuk universitas, Kementerian Pendidikan, dan lembaga swadaya masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan profil mahasiswa Pancasila. Meningkatkan pemahaman dan penerapan cita-cita Pancasila di kalangan mahasiswa membutuhkan kolaborasi dengan lembaga dan organisasi terkait.

Kebijakan yang mencakup cita-cita Pancasila dapat dikembangkan dan diimplementasikan dengan lebih mudah dengan bantuan Kementerian Pendidikan. Universitas juga memainkan peran penting dalam membantu implementasi P5. Mereka dapat

melakukan penelitian, menciptakan strategi instruksional mutakhir, dan melatih para pendidik dalam pemahaman dan pengajaran nilai-nilai Pancasila.

Kelompok-kelompok non-pemerintah juga memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan profil mahasiswa Pancasila. Mereka dapat terlibat dalam mempromosikan dan mendidik masyarakat tentang cita-cita Pancasila dan memberikan bantuan dalam bentuk sumber daya dan pengetahuan yang diperlukan.

Kolaborasi dengan lembaga dan organisasi terkait dapat memfasilitasi implementasi P5 yang lebih luas dan efisien. Melalui kemitraan ini, banyak pihak yang berkomitmen untuk meningkatkan visibilitas mahasiswa Pancasila dapat bekerja sama dengan lebih efektif. Sebagai hasilnya, kemitraan ini akan memastikan bahwa cita-cita Pancasila dapat secara efektif dimasukkan ke dalam kurikulum dan secara positif mempengaruhi pengembangan karakter moral yang kuat bagi siswa. (Wahyuni, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas tentang Implementasi P5 di MI Ikhlasiyah Palembang sudah dijalankan sesuai skema yang anjurkan oleh pemerintah. Tujuan dari implementasi ini yakni untuk membantu siswa lebih memahami dan menerapkan keyakinan Pancasila. Implementasi ini juga diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam mengembangkan karakter yang kuat dalam menghadapi perubahan keadaan dimungkinkan oleh inisiatif profil siswa Pancasila. Siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang cita-cita Pancasila dan bagaimana mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek ini. Pelaksanaannya juga harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan terkait, termasuk orang tua, guru, dan pihak-pihak yang berkepentingan, harus diikutsertakan dalam kampanye ini untuk mempromosikan profil pelajar Pancasila. Melalui kolaborasi ini, P5 akan diterapkan tidak hanya di sekolah-sekolah, tetapi juga di rumah-rumah dan komunitas yang lebih luas. Terpenting bahwa agar siswa dapat mengintegrasikan ide-ide Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang ramah melalui kegiatan-kegiatan ini. Memasukkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kegiatan pendidikan, mempromosikan sikap dan perilaku, dan menggunakan teknik-teknik yang mendukung penerapan cita-cita Pancasila dalam interaksi interpersonal adalah beberapa cara untuk melakukan hal ini.

REFERENSI

- Annur, Saipul. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noerfikri.
- Ansari, A. H. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Manajemen Administrasi Sekolah*.
- Endang Sri Maruti, I. M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar.
- Fauziyah. (2018). *Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila melalui Metode Pembelajaran Aktif. Jurnal Pendidikan Pra-Sekolah Dasar*, .
- Handayani, F. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*.
- Harwell, S. &. (2019).). *Implementing Project-Based Learning:Lessons from Leading Innovators. Journal of Educational Change*.
- Haryanti, R. (2019). *Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Ibrahim, Nita Nur Cahyani, Mardiah Astuti, and Febriyanti. 2021. “Implementasi Manajemen Kelas Dan Relevansinya Dengan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Qur’aniah 8 Palembang.” *Jurnal Hikmah* 18(2): 187–99.
- Ibrahim, Ibrahim, Anitah Anitah, and Choirun Niswah. 2022. “Perencanaan Pemasaran Jasa Pendidikan.” *Jambura Journal of Educational Management* (September): 85–93.
- Indahsari, S. (2017).). *Implementasi Pendidikan Karakter Moral dalam Pembentukan Pribadi Bangsa di Era Globalisasi. Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Muhammadiyah*.
- Kaswanto H, M. M. (2018). Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas dalam Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- MUJIBURRAHMAN, M. S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka.
- Putra D.A, W. (2016).). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Generasi Muda Pancasila di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan*.
- Putra, H. A. (2020). The Implementation of Project-Based Learning Model to Improve Critical Thinking and Problem-Solving Skills of Elementary School Students. *International Journal of Instruction*.
- Salim, A. (2020).). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

- Sari R.A, P. A. (2017).). Penguatan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Pancasila Pada Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Sudewi, Y. (2018). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pancasila: Konsep, Model, dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Suharjono, D. &. (2019).). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.
- Suparman A. (2018). Pendidikan Pancasila sebagai Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Suryanto, H. &. (2019). Implementasi Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Suwendi, I. &. (2019). The Implementation of Project-Based Learning on English Subject in Junior High School. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, .
- Syafitri, N. (2020). *The Implementation of Pancasila Education in Elementary School. Journal of History and Social Sciences*.
- Syahrial Ayub, J. R. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. &. (2020). Enhancing 21st Century Skills Through Project-Based Learning: A Case Study in an Indonesian Vocational School. *Journal of Technical Education and Training*.
- Wibowo, A. &. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Yusuf, A. H. (2016). Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*,.
- Zainuri, Ahmad et al. 2023. “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam.” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 9(1): 29–43.
- Zainuri, Ahmad, Muhammad Adil, and Ibrahim Ibrahim. 2023. “Kurikulum Ulya Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Burhan Palembang.” *Dirasah* 6(2): 296–303.